

Dalam sambutannya, **Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Ibu Veronica Tan** menyampaikan, “Kesehatan perempuan adalah kekuatan bangsa. Ketika perempuan dilindungi dari penyakit dan mendapatkan akses yang setara ke layanan kesehatan, mereka akan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan, ekonomi, bahkan pembangunan sosial. Namun, kita juga harus jujur bahwa ada berbagai faktor penghambat. Di era digital ini, kita menghadapi tantangan yang semakin besar—misinformasi yang menyebar lebih cepat daripada fakta. Misinformasi tentang vaksin HPV telah menyebabkan kebingungan dan ketakutan di kalangan masyarakat. Sebagai pemerintah, kami telah berkomitmen bekerja sama dengan Badan Komunikasi Pemerintah (BAKOM) untuk memantau, mendeteksi, dan merespons cepat misinformasi yang dapat membahayakan program-program strategis kesehatan perempuan, termasuk vaksinasi HPV. Melalui kerja lintas sektor dengan pihak swasta seperti MSD Indonesia, kita harapkan sebanyak mungkin potensi dampak negatif dari disinformasi dapat ditekan.”

**Mewakili Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin**, dalam sambutannya **Staf Khusus Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Drg. Monica R. Nirmala, MPH** menyampaikan, Setiap jam, dua perempuan meninggal karena kanker leher rahim. Setiap tahunnya, Indonesia diperkirakan memiliki 36,000 kasus baru dan 21,000 kematian akibat kanker leher rahim. Padahal, kanker leher rahim adalah satu-satunya kanker yang bisa dicegah dengan imunisasi. Vaksin HPV terbukti sangat efektif—lebih dari 90%—dalam mencegah infeksi HPV penyebab kanker leher rahim. Jika kita bisa memastikan perempuan Indonesia terproteksi melalui imunisasi dan cek kesehatan rutin, kita bisa menekan angka kematian akibat kanker leher rahim. Tantangan kita hari ini bukan lagi teknologi kesehatan. Bukan vaksin. Karena teknologinya ada, vaksinnya tersedia. Namun, tantangan kita adalah misinformasi atau kurangnya informasi yang benar bagi masyarakat. Eliminasi kanker serviks bukan cita-cita yang mustahil. Vaksinnya ada, teknologinya ada, sistemnya dibangun, dan pemerintah berkomitmen. Yang kita butuhkan sekarang adalah kepercayaan masyarakat. Dan kepercayaan itu banyak dibangun oleh kita semua. Mari kita jaga agar informasi kesehatan di Indonesia tetap jernih, tetap akurat, dan tetap berpihak pada kesehatan perempuan.

Sementara **External Affairs Director MSD Indonesia, Bapak Dudit Triyanto** menyampaikan, “Kita tengah hidup di era informasi berbasis kecerdasan buatan (AI), sebuah masa di mana kecepatan dan volume informasi meningkat pesat, namun tidak selalu diikuti dengan akurasi dan tanggung jawab. AI telah membantu kita menemukan data lebih cepat, menganalisis lebih dalam, menjangkau audiens lebih spesifik dan konten yang semakin personal. Namun, di sisi lain, teknologi ini juga membuka peluang bagi munculnya misinformasi dan disinformasi yang jauh lebih kompleks — termasuk dalam isu kesehatan. Salah satu isu yang paling rentan adalah kanker leher rahim. Masih banyak masyarakat, terutama para orang tua, yang memiliki pemahaman keliru tentang imunisasi HPV, bahkan khawatir karena stigma dan informasi yang tidak akurat. Hari ini kita tidak hanya berbicara tentang teknologi, tetapi juga tentang empati, kejujuran, dan tanggung jawab bersama. Bagaimana kita—pemerintah, dunia medis, media, dan sektor swasta—dapat berkolaborasi memastikan setiap informasi kesehatan yang beredar adalah benar dan membawa dampak positif. Momentum ini bertepatan dengan peringatan *World Cervical Cancer Elimination Day* yang jatuh setiap tanggal 17 November.”